

Realisasi Ibadah Kurban; Jalan Sunyi Untuk Berkarya

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah.

Pertama-tama, marilah kita senantiasa meningkatkan takwa kepada Allah SWT dengan senantiasa menjalankan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan segala yang dilarang oleh-Nya.

Kedua, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad, keluarga besarnya, sahabat-sahabatnya, para tabi'in, tabi'in tabi'in, para ulama hingga kepada umat-umatnya. Semoga kita mendapatkan syafaatnya. Amin.

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah,

Beberapa hari yang lalu kita telah melaksanakan Hari Raya Idul Adha dengan beragam rangkaian ibadah dan menyembelih binatang kurban. Berbeda dengan Idul Fitri, kenangan hingga terasa sampai saat sekarang ini. Hari Raya Idhul Adha atau Hari Raya Kurban, kita mudah sekali melupakan keagungannya. Padahal Hari Raya Idul Adha selain disebut Hari Raya Kurban, juga disebut Hari Raya Besar. Namun terlihat biasa saja sambutan dari masyarakat. Selesai sholat, lalu menyembelih binatang kurban, dibagi dan di masak. Hari berikutnya sudah melaksanakan aktivitas hidup seperti biasa.

Khatib mencoba memahami makna tersebut dengan menampilkan dua ayat ibadah kurban, yaitu:

1. Q.S. Al-Haj ([22]:34) sebagai berikut:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةٍ ۚ فَإِنَّهُمْ قَالُوا وَاجِدْ قَوْلَهُ
اسْلُمُوا وَيَسِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya:

Bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban) agar mereka menyebut nama Allah atas binatang ternak yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, berserahdirilah kepada-Nya. Sampaikanlah (Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang rendah hati lagi taat (kepada Allah).

2. Q.S. Al-Kautsar ([108]:2) sebagai berikut:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾

Artinya:

Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah!

Dari dua ayat tersebut ada beberapa pelajaran atau filosofis kehidupan yang bisa menjadi pelajaran dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah dan dalam menempatkan diri manusia sebagai bagian komunitas masyarakat yang beragam, yaitu:

Pertama, Allah memerintahkan kita untuk sholat dan memasrahkan diri kepada-Nya dengan kata - فَصَلِّ لِرَبِّكَ - dan - فَلَا أَسْلِمُوا - merupakan perintah untuk melaksanakan ibadah benar-benar semata-mata hanya karena Allah dan tidak ada unsur yang mengganggu kualitas ibadah dari unsur-unsur dunia. Allah mengajarkan kepada kita kepasrahan secara totalitas saat berada dihadapan-Nya, saat dialog dengan-Nya, saat bercengkrama dengan-Nya dan saat memohon ampun dan karunia dari-Nya. Keasikan kita berdialog dengan-Nya benar-benar sangat terasa sehingga keindahan dunia benar-benar sirna dalam pikiran dan perasaan kita. Sebab kita sudah merasakan kehadiran Tuhan Yang Maha Indah dan Maha Penyelesai Masalah.

Pola ibadah seperti ini menutup segala bakteri dan virus riya, pamer, dan ujub dari segala pengabdian yang kita lakukan. Tidak ada lagi kesempatan untuk riya atau pamer, sebab keasikan ibadah kita kepada-Nya menyebabkan lupa ingin mendapatkan sanjungan dari selain-Nya.

Kedua, Allah menempatkan kalimat - وَأَنْحَرْ - setelah فَصَلِّ لِرَبِّكَ -, dan kalimat - لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ - setelah - بِهَيْمَةِ الْأَنْعَامِ - menandakan bahwa binatang yang kita kurban pada hakikatnya rezeki dari Allah. Ketika kita berkurban, sebanyak apapun binatang kurban sebenarnya sedang membelanjakan harta kekayaan Allah yang telah dititipkan kepada kita. Keikhlasan melaksanakan ibadah kurban berarti realisasi dari konsistensi makna sholat dalam aktivitas sosial sehari-hari yaitu semua yang kita lakukan semata-mata sedang menerapkan makna-makna sholat, yaitu menjalankan seluruh aktivitas kehidupan semata-mata *lillahi ta'ala*.

Ketiga, Allah mengakhiri ayat tentang ibadah kurban dengan kalimat - وَيَبَشِّرُ ٱلْمُخْبِتِينَ - yang artinya berilah kabar gembira orang-orang yang rendah hati. Ini mempunyai filosofis kehidupan tentang orang-orang yang bekerja, berkarya dan menjalankan seluruh aktivitas sosial benar-benar sudah hanyut dalam cinta kasih kepada-Nya. Dalam menjalankan aktivitas pasti ada rintangan, hambatan, ujian bahkan kadang cobaan yang menguras energi, pikiran dan perasaan. Bahkan dalam momen-moment tertentu kita mengalami gelombang ujian yang terkadang -secara dhohir- merusak reputasi kita di hadapan masyarakat maupun hukum. Namun orang-orang yang telah dikaruniani jiwa yang *mutmainah* hanya Allah, yang selalu dilihat dalam setiap fenomena sosial, orang-orang tersebut akan tenang “**setenang kapal selam di laut yang luas dan dalam**”. Ia tetap konsisten mulut, pikiran dan segala aktivitas didesain untuk kebaikan dan kemaslahatan umat manusia.

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah,

Dari paparan tersebut, khatib bisa mengambil pelajaran bahwa Hari Raya Idul Adha atau Hari Raya Kurban mengajarkan kepada kita bahwa untuk mendapatkan makna sebagai hari raya besar yaitu agar kita benar-benar menjalankan ibadah benar-benar bersih hanya karena-Nya dan menjalankan segala aktivitas kita benar-benar dipersiapkan untuk mengabdikan kepada-Nya dengan menerima segala konsekuensi kehidupan sosial yang mungkin kadang tidak berpihak kepada kita. Orang yang

sudah memasrahkan diri kepada Allah hanya akan dilihat adalah anugerah Allah, sehingga segala yang dilakukan selalu bahagia karena merasa kehadiran-Nya, meskipun disekitarnya mencela atau menghina nya.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِبَائِكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ، وَأَدْخَلْنَا وَإِبَائِكُمْ فِي رُؤْمَةِ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤَلُوا قَوْلًا سَدِيدًا. بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِبَائِكُمْ بِالْآيَاتِ وَذَكَرَ الْحَكِيمِ. إِنَّهُ تَعَالَى جَوَادٌ كَرِيمٌ مَلِكٌ بَرٌّ رَوْؤُفٌ رَحِيمٌ

Khutbah Kedua

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَأَنْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ بُكْتِهِ بِفُؤْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيَّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَجَّبِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَأَخْذَلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمَّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ